

MANAJEMEN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 JAKARTA

Lutvi Yanti, Wukir Ragil* Survadi*

yantilutvi@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in SMK Negeri 1 Central Jakarta , which aims to identify and obtain an overview of the Management Partnership with World Business and Industry. This research was conducted in January 2015 until June 2015. The approach used was qualitative descriptive and method approach. Data collection was done through interviews, observation and study the documentation. The data source of this research comes from key informant is deputy head of industry relations and some supporting informants are Industry Work Practices Coordinator , Coordinator of Special Employment Exchange , the Head of Department and students .

Based on the research found that planning partnership done with the analysis of needs and evaluate the previous partnership activities. After doing an analysis of the needs of the school since the beginning before the focus of learning has approach with the business world and the world industry through intensive communication. Implementation of the partnership begins with exploring the world of business and industry, if industry agree to establish cooperation with the school then conducted by making the memorandum of understanding (MoU), and signed a MoU. Then schools implement partnership activities with a marked lack of cooperation through the Job Training Industry, Education Dual System, Recruitment. Control of the partnership is done by monitoring and evaluating the partnership activities and tracing graduates.

Keywords: *Management, Partnership, World Business and Industry*

Pendahuluan

Dunia usaha merupakan bagian dari masyarakat. Dunia usaha dalam hal ini yakni instansi-instansi pemerintah/swasta ataupun perusahaan merupakan mitra yang menggunakan output pendidikan memiliki peran yang strategis dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Peran serta dunia usaha yakni sebagai fasilitator pihak sekolah dalam

pemenuhan sarana pembelajaran yakni tempat untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh peserta didik dan dalam upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja. Hubungan kemitraan antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat DU/DI merupakan salah satu aspek dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Sekolah tidak dapat menjalankan proses pendidikan tanpa terdapatnya masukan dari pihak industri. Dunia usaha sebagai pengguna

pendidikan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi bagi peserta didik dan memberikan saran yang berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Kerjasama Sekolah dengan dunia industri di SMK Negeri 1 Jakarta dilaksanakan atas dasar adanya pendidikan sistem ganda (PSG). SMK Negeri 1 Jakarta melaksanakan kegiatan praktik Kerja Industri yang disingkat dengan "Prakerin". Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) sangat mendukung peningkatan mutu lulusan SMK sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih siswa guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha dan Industri. Manajemen kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) sesuai dengan prosedur yang berlaku guna membekali siswa dengan kompetensi keahlian sesuai dengan tuntutan standar kerja nasional. Sekolah telah mengupayakan peningkatan kemitraan (kerjasama) sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran baik intern sekolah maupun instansi diluar sekolah yang terkait dan menyalurkan serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya.

Bentuk kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 1 Jakarta tidak hanya Praktek Kerja Industri (Prakerin) tetapi ada Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK, karena BKK menjadi lembaga yang berperan

mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.

Fokus penelitian yang dikaji ialah Manajemen Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 1 Jakarta. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah Perencanaan Kemitraan, Pelaksanaan Kemitraan dan Pengendalian Kemitraan. Secara umum, tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji mengenai Manajemen Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 1 Jakarta. Sedangkan secara khusus penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Jakarta, pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Jakarta dan pengendalian kemitraan SMK Negeri 1 Jakarta dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kajian Teori

Dalam "The American Heritage Dictionary" (2006:59), Kemitraan (Partnership) didefinisikan sebagai: "a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goals". Menurut Sentanoe Kertonegoro (2006:60), kemitraan adalah kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi sederajat. Menurut Muhammad Jafar Hafsa (1999:43), kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh

dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Menurut Nana Rukmana (2006:60), dalam mewujudkan kemitraan yang baik terdapat sejumlah prinsip, nilai (value), dan konsep dasar yang harus diperhatikan. Menurut Chip R.Bell (2006:73), menjelaskan kemitraan yang kuat yakni sebagai berikut: 1) terpancang sikap kedermawanan, perspektif “pemberi” yang mendapatkan kesenangan dalam memperluas hubungan melampaui sekedar memenuhi kebutuhan atau persyaratan. 2) berlandaskan kepercayaan. 3) ditunjang oleh tujuan bersama. 4) dijalin dengan kejujuran. 5) berdasarkan keseimbangan. 6) berlandaskan keindahan.

Menurut Nurkholis (2006:127), Prinsip kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja yakni untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan sekolah kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Uemara dalam Nurkholis menyatakan bahwa tujuan dari partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga siswa dapat belajar lebih baik dan lebih siap menghadapi perubahan zaman. 2) Karena keterbatasan sumber daya terutama financial yang dimiliki pemerintah. 3) Meningkatkan relevansi pendidikan karena selama ini pendidikan selalu tertinggal dari perkembangan IPTEK di masyarakat. 4) Mendorong terselenggaranya sistem pendidikan yang adil. 5) Mengurangi konflik yang terjadi di sekolah.

Menurut Elsbree dan Mc.Nally dalam Ngalim Purwanto (2009:190), tujuan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak, untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat, dan untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Suwati (2008:68) manfaat kemitraan yakni dengan menjalin hubungan kemitraan dengan DU/DI memiliki dampak positif pada industri karena adanya bantuan moril serta materil dalam berbagai kegiatan prakerin tersebut, seperti saling memberi dan menerima. Menurut Nana Rukmana (2006:111), efektivitas Keberhasilan kemitraan adalah tingkat pencapaian kualitas *input*, proses, *output dan outcome* yang disepakati oleh masing-masing mitra, seperti 1) Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dapat menghasilkan input sesuai kriteria yang ditetapkan bersama. 2) Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dapat melaksanakan PBM yang baik. 3) Sejauhmana kerjasama kemitraan dalam pendidikan ini dapat menghasilkan produk-produk pendidikan yang baik, antara lain lulusan, modul dan materi yang berkualitas, dan lainnya.

Menurut Muhammad Rohman, dan Sofan Amri (2012:2), Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “tangan”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu ,menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber yang ada. Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel yang dikutip oleh H.B Siswanto (2010:2) memberikan batasan manajemen sebagai

berikut. *“Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals”..*

Menurut Mary Parker Follet dalam Hikmat (2009:12) mengatakan bahwa, Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut George R Terry yang dikutip oleh Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2012:11), *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives”.* Menurut Mulyani A.Nurhadi (2012:8), manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Menurut Hayashi dalam Siswanto (2010:42) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses bertahap dari tindakan yang terorganisir untuk menjembatani perbedaan antara kondisi yang ada dan aspirasi organisasi. Menurut Usman dalam Andi Prastowo (2012:33) perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang

akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaanya.

Menurut Louise A.Allen yang dikutip oleh H.B Siswanto (2010:45) perencanaan terdiri atas, 1) Prakiraan (forecasting). 2) Penetapan tujuan (establishing objective). 3) Pemrograman (Programming). 4) Penjadwalan (*scheduling*). 5) Penganggaran (*budgeting*). 6) Pengembangan prosedur (developing procedure). 7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (establishing and interpreting policies).

Menurut Andy Prastowo (2012:33) Pengerahan (Actuating) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Edward Rosyidi (edwardrosyidi.com) Proses Pelaksanaan akan ditangani secara profesional oleh unit pelaksana teknis PKL dan penyaluran, dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri disetiap Sekolah Kejuruan (SMK) agar dapat menyerap lulusan dengan lapangan kerja. Suwati (2008:149) mengungkapkan bahwa dunia usaha dan dunia industri merupakan Institusi Pasangan (IP) terpenting bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran.

Menurut GR.Terry *Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard: what is being accomplished, that is the performance,evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.* Menurut Harold Koontz yang dikutip oleh

Badarudin (2013:215). *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif ialah sebuah investigasi yang dilakukan secara bertahap. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut memahami fenomena yang terjadi dengan cara membedakan, membandingkan dan mengelompokkan objek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data deskriptif serta memperoleh data dan informasi mengenai Manajemen Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Negeri 1 Jakarta secara jelas, lengkap dan mendalam untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun indikatornya adalah proses perencanaan kemitraan, pelaksanaan kemitraandan pengendalian kemitraan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jakarta yang terletak di jalan Jalan Budi Utomo No.7, Sawah Besar Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari proses *grand tour observation* yang dilakukan pada bulan Januari 2015,tahap pra lapangan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2015. Sedangkan tahap pekerjaan lapangan dilakukan pada Januari-Juni 2015.

Sumber data diperoleh dari beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan manajemen kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri diantaranya yakni Kepala Hubungan Industri sebagai *key*

informan, serta beberapa informan pendukung yakni Koordinator Prakerin, Pembina Bursa Kerja Khusus, Kepala Jurusan, dan siswa. Sedangkan sumber data tambahan diantaranya yakni dokumen yang berasal dari Kepala Hubungan Industri, Koordinator Prakerin, Pembina BKK dan Kepala Jurusan. Serta data dokumentasi fotografi dan laman website SMK Negeri 1 Jakarta.

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan pendidikan SMK memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah atas. penyelenggaraan pendidikan di SMK memiliki kekhususan program yang disesuaikan dengan keinginan dan minat siswa. Dalam proses pendidikan tersebut peserta didik diberikan pengetahuan serta keahlian dalam program yang di geluti sehingga nantinya di harapkan mampu memiliki kompetensi sesuai dengan program yang di tekuni. Sehingga apabila terdapat peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dapat masuk ke dunia kerja karena telah memiliki keterampilan.

Peran serta dunia usaha yakni sebagai fasilitator pihak sekolah dalam pemenuhan sarana pembelajaran yakni tempat untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh peserta didik dan dalam upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja. Hubungan kemitraan antara pihak sekolah dengan pihak masyarakat DU/DI merupakan salah satu aspek dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Sekolah tidak dapat menjalankan proses pendidikan tanpa terdapatnya masukan dari pihak

industri. Dunia usaha sebagai pengguna pendidikan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi bagi peserta didik dan memberikan saran yang berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Dalam melakukan manajemen kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 1 Jakarta, hal yang dilakukan yakni tahap perencanaan kemitraan. Dalam kegiatan perencanaan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri Wakil Hubin sendiri adalah bagian yang merencanakan kesiapan SDM siswa, bagaimana agar pengurus Bursa Kerja Khusus, Koordinator Prakerin, kepala Jurusan dapat menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan yang direncanakan, juga memberikan motivasi dan ikut mendorong program pendidikan agar dapat tumbuh sesuai dengan kebutuhan industri. Pada kegiatan Praktek kerja lapangan setiap anak di setiap jurusan masing-masing dibentuk menjadi kelompok kecil, kemudian diberikan surat keterangan mengikuti praktek kerja lapangan, sebelum kegiatan peserta didik diberikan bekal mengenai sikap dan kedisiplinan, serta diberikan jurnal untuk kegiatan praktek kerja lapangan.

Karena hubungan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan sebuah proses yang di dalamnya memiliki tahapan yang harus dilakukan. Perencanaan menjadi sebuah hal yang sangat penting apabila dikaitkan dengan proses manajemen secara keseluruhan. Kegiatan perencanaan harus dilakukan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebelum merencanakan Wakil Kepala Hubungan

Industri (Waka Hubin), Koordinator Praktek Kerja Industri, Koordinator Bursa Kerja Khusus, dan Kepala Jurusan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan kegiatan kemitraan, menganalisa kompetensi dan mengevaluasi kegiatan kemitraan sebelumnya. Setelah melakukan analisis kebutuhan pihak sekolah sejak awal sebelum fokus pembelajaran sudah melakukan pendekatan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui komunikasi yang intensif. Pembuatan jadwal prakerin dan pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan. Kemudian melakukan kesepakatan atau kerjasama hal tersebut wajib bagi sekolah karena kaitannya dengan industri ada dua hal yang utama pertama kegiatan praktek kerja lapangan, yang kedua adalah rekrutmen, kesepakatan atau kerjasama dapat dilakukan di sekolah maupun di industri, namun biasanya kegiatan ini dilakukan di sekolah.

Aspek-aspek yang dimitrakan yakni sarana, pemanfaatan lulusan dan program kegiatan. Kemitraan yang terjalin antara Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan Sekolah yakni dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Lapangan, proses PKL dilakukan pada saat peserta didik berada di kelas XI yang dilakukan selama minimal tiga bulan sampai dengan enam bulan. Pendidikan Sistem Ganda yang dilakukan selama kurang lebih satu tahun. Kemitraan dalam bentuk sarana yakni dengan adanya bantuan alat peraga yang diberikan pihak DU/DI kepada sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI ialah bagaimana cara memasarkan peserta didik di dunia kerja dan menyiapkannya untuk bekerja, sehingga output dari SMK

Negeri 1 Jakarta dapat ditampung oleh dunia usaha dan dunia industri.

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan kemitraan di SMK Negeri 1 Jakarta yakni pihak sekolah mencari industri mana yang sesuai dengan bidang kerja atau disiplin ilmu yang terdapat di sekolah. Adanya kesesuaian visi dan misi dalam peningkatan Sumber Daya Manusia. Kegiatan Pelaksanaan Kemitraan di SMK Negeri 1 Jakarta yakni dengan melakukan penjajakan dengan dunia usaha dan dunia industri dengan cara menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak industri. Dalam kegiatan pelaksanaan kemitraan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa industri yang ingin melakukan kerjasama/kemitraan namun tidak ingin melakukan pembuatan MoU.

Untuk membangun kemitraan dengan industri, sekolah diharapkan terus mengikuti perkembangan dalam industri, yaitu hal apa saja yang sedang berkembang, lulusan seperti apa yang dibutuhkan industri. Dalam penentuan kebutuhan kompetensi setiap industri berbeda-beda. Oleh karena itu, sekolah harus jeli memperhatikan jenis industri tersebut, apakah sesuai dengan jurusan atau disiplin ilmu yang ada di sekolah.

Kegiatan proses pengendalian kemitraan tidak terlepas dari yang namanya proses kontrol terhadap kegiatan PKL atau magang yang dilakukan oleh peserta didik di dunia usaha dan dunia industri. Dalam pengendalian kemitraan pihak sekolah menetapkan standar sebagai alat ukur untuk melihat hasil dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pihak sekolah memonitoring dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan kemitraan. dan pihak sekolah

menentukan tindakan untuk melakukan perbaikan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah kemitraan yang berjalan sudah efektif atau belum. Kegiatan pengendalian yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan melakukan kunjungan ke industri untuk melakukan monitoring kegiatan peserta didik selama berada di dunia usaha dan dunia industri untuk melihat apakah sudah sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan. Dengan adanya kegiatan monitoring tersebut sekolah dapat melihat dan memutuskan apabila tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan maka akan dilakukan pemutusan kerjasama.

Temuan peneliti mengenai pengendalian yakni pihak sekolah masih kurang menjalin komunikasi dengan baik dengan pihak industri. Memang dalam pelaksanaan kemitraan tentunya tidak selamanya berjalan dengan sesuai keinginan. Ada saja hambatan yang terjadi. Hal ini ditemukan dari kurangnya komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan pihak industri.

Terkait dengan pembahasan, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada. Sub fokus penelitian yakni perencanaan kemitraan Menurut Usman dalam Andi Prastowo (2012:33) perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki,serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peranan penting karena keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan perencanaan kemitraan sangatlah penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan, karena dengan adanya perencanaan sekolah dapat menentukan sasaran dan cara yang akan dilakukan guna menjaring industri untuk bekerjasama dengan sekolah. Kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang disebut juga kemitraan antara sekolah dan bagian masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan dari kemitraan ialah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih baik dan lebih siap menghadapi era globalisasi.

Karena hubungan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri merupakan sebuah proses yang di dalamnya memiliki tahapan yang harus dilakukan. Perencanaan menjadi sebuah hal yang sangat penting apabila dikaitkan dengan proses manajemen secara keseluruhan. Kegiatan perencanaan harus dilakukan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebelum merencanakan Wakil Kepala Hubungan Industri (Waka Hubin), Koordinator Praktek Kerja Industri, Koordinator Bursa Kerja Khusus, dan Kepala Jurusan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan kegiatan kemitraan, menganalisa kompetensi dan mengevaluasi kegiatan kemitraan sebelumnya. Setelah melakukan analisis kebutuhan pihak sekolah sejak awal sebelum fokus pembelajaran sudah melakukan pendekatan dengan dunia usaha dan dunia

industri melalui komunikasi yang intensif. Pembuatan jadwal prakerin dan pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan. Kemudian melakukan kesepakatan atau kerjasama hal tersebut wajib bagi sekolah karena kaitannya dengan industri ada dua hal yang utama pertama kegiatan praktek kerja lapangan, yang kedua adalah rekrutmen, kesepakatan atau kerjasama dapat dilakukan di sekolah maupun di industri, namun biasanya kegiatan ini dilakukan di sekolah.

Tahap Pelaksanaan Kemitraan Bentuk kemitraan yang akan dilaksanakan tentunya disesuaikan dengan program kemitraan dan tujuan dilaksanakannya kemitraan. Dengan begitu, kemitraan yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan. Diperlukan komitmen seimbang antara satu dengan lainnya agar terjalannya kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan.

Menurut Edward Rosyidi (edwardrosyidi.com) dalam kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri bentuk program kemitraan yang dapat dilakukan yakni Program Permagangan/PKL, Program Pelatihan, Program Produksi, Program Produksi, Program Penyaluran Lulusan. Proses Pelaksanaan akan ditangani secara profesional oleh unit pelaksana teknis PKL dan penyaluran, dibawah bidang kerjasama dan pelayanan industri disetiap Sekolah Kejuruan (SMK). Bentuk program kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh pihak sekolah guna mencapai tujuan kemitraan. Dengan pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan peserta didik tidak hanya di bekali dengan teori semata melainkan juga mendapatkan pengetahuan

mengenai keterampilan pekerjaan di dunia industri. Sehingga ketika peserta didik selesai pendidikan dan pelatihan di sekolah peserta didik mampu menjadi tenaga kerja yang terampil.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan kemitraan maka selanjutnya yakni melakukan pengendalian kemitraan. Menurut Harold Koontz dalam Badarudin (2013:215). *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.* Artinya pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Pengendalian tersebut dilakukan untuk pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan yang berlangsung. Proses pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut merupakan rangkaian proses yang dilakukan dalam pengendalian. Proses pengendalian menurut M. Manullang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu menetapkan alat pengukur (*standard*), mengadakan penilaian (*evaluate*) dan mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).

Pengendalian sangat penting dalam kegiatan kemitraan karena dengan adanya pengendalian sekolah dapat mengukur atau menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan kemitraan yang sudah berjalan dengan baik atau belum. Kemudian sekolah melakukan penilaian guna membandingkan kegiatan sebelumnya dengan kegiatan yang sekarang lebih baik atau tidak, apabila

masih belum baik maka akan dilakukan tindakan perbaikan.

Kegiatan proses pengendalian kemitraan tidak terlepas dari yang namanya proses kontrol terhadap kegiatan PKL atau magang yang dilakukan oleh peserta didik di dunia usaha dan dunia industri. Dalam pengendalian kemitraan pihak sekolah menetapkan standar sebagai alat ukur untuk melihat hasil dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pihak sekolah memonitoring dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan kemitraan. dan pihak sekolah menentukan tindakan untuk melakukan perbaikan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah kemitraan yang berjalan sudah efektif atau belum. Kegiatan pengendalian yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan melakukan kunjungan ke industri untuk melakukan monitoring kegiatan peserta didik selama berada di dunia usaha dan dunia industri untuk melihat apakah sudah sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan. Dengan adanya kegiatan monitoring tersebut sekolah dapat melihat dan memutuskan apabila tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan maka akan dilakukan pemutusan kerjasama.

Kendala yang dihadapi dilapangan yakni masih belum baiknya komunikasi yang terjalin dengan industri. Manajemen kemitraan yakni kegiatan yang diwujudkan dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap program kerja yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kemitraan. Potensi yang dimiliki bukan

hanya potensi akademik melainkan juga potensi yang terdapat pada diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan terhadap masyarakat serta dunia usaha dan dunia industri.

Kesimpulan

1. Perencanaan menjadi sebuah hal yang sangat penting apabila dikaitkan dengan proses manajemen secara keseluruhan. Kegiatan perencanaan harus dilakukan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebelum merencanakan Wakil Kepala Hubungan Industri (Waka Hubin), Koordinator Praktek Kerja Industri, Koordinator Bursa Kerja Khusus, dan Kepala Jurusan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan kegiatan kemitraan, menganalisa kompetensi dan mengevaluasi kegiatan kemitraan sebelumnya. Setelah melakukan analisis kebutuhan pihak sekolah sejak awal sebelum fokus pembelajaran sudah melakukan pendekatan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui komunikasi yang intensif. Pembuatan jadwal prakerin dan pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan. Kemudian melakukan kesepakatan atau kerjasama hal tersebut wajib bagi sekolah karena kaitannya dengan industri ada dua hal yang utama pertama kegiatan praktek kerja lapangan, yang kedua adalah rekrutmen, kesepakatan atau kerjasama dapat dilakukan di sekolah maupun di industri, namun biasanya kegiatan ini dilakukan di sekolah. Dalam melakukan pengiriman peserta praktek kerja lapangan, sekolah

mengeluarkan surat pengiriman peserta untuk industri yang tertera nama peserta didik dan guru pembimbingnya. Setiap peserta didik yang akan melakukan kegiatan praktek kerja lapangan akan diberikan jurnal dan buku panduan. Ketika kegiatan tersebut berlangsung pihak sekolah selalu melakukan komunikasi yang intensif dan melakukan monitoring langsung ke lokasi peserta didik yang sedang menjalankan program praktek kerja lapangan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Kemitraan di SMK Negeri 1 Jakarta yakni dengan melakukan peninjauan dengan dunia usaha dan dunia industri dengan cara menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak industri. Kemitraan yang terjalin antara sekolah dengan pihak industri yaitu Prakerin (Praktek kerja industri) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja. Kegiatan prakerin dilaksanakan selama tiga bulan lamanya. Pada SMK Negeri 1 Jakarta pelaksanaan prakerin dilakukan pada saat kelas 11 di semester genap. Sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan pihak sekolah memberikan pembekalan mengenai pelaksanaan prakerin tersebut. Bentuk kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 1 Jakarta tidak hanya Praktek Kerja Industri (Prakerin) tetapi ada Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus adalah sebuah lembaga yang dibentuk di SMK sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran,

penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Apabila industri merasa bahwa peserta didik dan lulusan SMK yang dimiliki sekolah cocok untuk memenuhi kebutuhan industri mereka, tentunya industri akan setuju menjalin kemitraan. Persetujuan ini ditandai dengan adanya pembuatan MoU (Memorandum Of Understanding) tertulis yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di industri. Di dalam MoU tertera apa saja hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak. Penandatanganan kegiatan MoU dapat dilakukan di sekolah maupun di industri.]

3. Kegiatan proses pengendalian kemitraan tidak terlepas dari yang namanya proses kontrol terhadap kegiatan PKL atau magang yang dilakukan oleh peserta didik di dunia usaha dan dunia industri. Dalam pengendalian kemitraan pihak sekolah menetapkan standar sebagai alat ukur untuk melihat hasil dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pihak sekolah memonitoring dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan kemitraan. dan pihak sekolah menentukan tindakan untuk melakukan perbaikan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah kemitraan yang berjalan sudah efektif atau belum. Kegiatan pengendalian yang dilakukan di sekolah ini yaitu dengan melakukan kunjungan ke industri untuk melakukan monitoring kegiatan peserta didik selama berada di dunia usaha dan dunia industri untuk melihat apakah sudah sesuai dengan

disiplin ilmu yang diterapkan. Dengan adanya kegiatan monitoring tersebut sekolah dapat melihat dan memutuskan apabila tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan maka akan dilakukan pemutusan kerjasama. Sekolah juga harus terus melakukan penelusuran tamatan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang terserap dengan industri.

Saran

1. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Jakarta, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya Kepala SMK Negeri 1 Jakarta dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan industri agar kegiatan kemitraan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dilakukan guna memberi kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama yang terjalin dengan dunia usaha dan dunia industri.
2. Kepada guru dan karyawan, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya mendorong dan membentuk siswa yang baik dalam bersikap, juga memberikan informasi mengenai dunia usaha dan dunia industri.
3. Kepada peneliti lain, saran yang dapat diberikan adalah hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbentuk variatif agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Hafsah, Muhammad Jafar. (1999). *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Nurkholis. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, Andy. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Muhammad. Sofan Amri. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rukmana D.W, Nana. (2006). *Strategic Partnering For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, H.B. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: Karya Kita.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- <http://economy.okezone.com/read/2014/11/05/20/1061377/lulusan-smk-jadi-pengangguran-terbesar-di-agustus-2014> (diakses 20 januari 2015 pukul 12.17 WIB)
- http://www.edwardrosyidi.com/index.php?view=article&catid=3%3Aartike&id=2%3Akonsep-kerjasama-sekolah-dan-industri-&format=pdf&option=com_content&Itemid=2 (diakses pada tanggal 9 februari 2015 pukul 01.55)
- <http://rapendik.com/program/halo-pendidikan/umum/1506-manajemen-humas-di-sekolah.htm> (diakses 14 Februari 2015 pukul 19.05)